

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran ilmu pengetahuan dan keterampilan yang pertama diturunkan kepada generasi ke generasi berikutnya, untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam perkembangan zaman sekarang ini, pendidikan menjadi salah satu factor utama yang menentukan dan menuntun masa depan seseorang, maka dari itu pendidikan diperlukan agar seseorang dapat menggali lebih dalam terhadap bakat dan keahlian yang dimilikinya.

Pendidikan merupakan upaya pembelajaran dan usaha terencana yang bertujuan untuk mewujudkan proses belajar dan suasana pembelajaran agar menjadikan siswa lebih aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan saat ini diperlukan untuk menciptakan kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, berakhlak mulia dan keterampilan terhadap diri sendiri, masyarakat, bangsa maupun Negara.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan setiap manusia secara terus menerus didalam kehidupannya baik secara individu atau berkelompok. Belajar menjadi konsep yang sangat mutlak bagi manusia untuk bertahan hidup. Oleh karenanya, sebagai manusia sangat diperlukan didikan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk mendapatkan kebermaknaan hidup.

Proses belajar mengajar didalam kelas secara umum telah ditentukan oleh guru dan siswa sebagai peran utama melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan tenaga professional dalam bidang kependidikan yang memiliki tugas mendidik, mengajarkan, dan membimbing siswa agar menjadikan dirinya manusia yang berkepribadian pancasila. Guru sangat berperan terhadap tercapainya proses pendidikan yang telah ditetapkan, maka dari itu guru harus memiliki strategi yang baik untuk mencapai proses pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Strategi pembelajaran merupakan rangkaian cara yang akan dipilih dan diterapkan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Tujuan adanya strategi pembelajaran tersebut yakni untuk memudahkan siswa agar menangkap dan memahami materi yang disampaikan guru, selain tujuan tersebut terdapat salah satu tujuan akhir dari penerapan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu untuk mencapai suatu aktivitas belajar yang efektif dan efisien. Sifat strategi pembelajaran masih konseptual, maka dari itu perlu adanya metode tertentu untuk mengimplementasikannya.

Model pembelajaran merupakan seluruh rancangan materi ajar atau pola pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar dari awal sampai akhir yang akan disajikan oleh guru didalam kelas. Model pembelajaran yang dilakukan guru dikelas juga termasuk salah satu fasilitas yang perlu diimplementasikan secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran berfungsi untuk membantu dan mempermudah guru untuk membuat atau

memilih teknik, strategi dan langkah-langkah pembelajaran agar dapat mencapai kesesuaian sasaran dengan tepat dan benar.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹ Tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi.²

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *moreve* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak, motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.³ Motivasi sangatlah penting dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar, karena adanya motivasi yang diberikan oleh seorang guru kepada siswa maka akan mendorong siswa menjadi lebih semangat belajar. Sebaliknya apabila dalam kegiatan belajar mengajar tidak ada motivasi maka akan melemahkan dan mengurangi semangat belajar siswa. Siswa yang termotivasi dengan baik akan mencapai tujuan belajar yang diharapkan dan menghasilkan tingkat keberhasilan yang lebih baik.

Pentingnya peran motivasi dalam kegiatan pembelajaran perlu dipahami oleh seorang guru, tujuannya agar dapat melakukan dorongan yang sesuai dengan kebutuhan siswa melalui berbagai tindakan dan

¹ Muhammad fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2015), hal. 44

² Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Prktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 53

³ Oemar Malik,. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 158

bantuan. Motivasi belajar yang diberikan guru kepada siswa dapat ditransfer menggunakan dua rumusan yaitu secara langsung dan tidak langsung atau dari dalam maupun dari luar sehingga dapat mempengaruhi timbulnya tingkah laku atau perbuatan sekaligus dapat mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Guru bertanggung jawab mengimplementasikan system pembelajaran agar berhasil dengan baik, keberhasilan itu bergantung terhadap upaya guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Hasil belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa dimana selama kegiatan belajar berlangsung akan menghasilkan perubahan tingkah laku.⁴ Menurut Bloom perubahan perilaku mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa yang dapat diukur, diamati melalui bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sudah dilaksanakan siswa selama proses pembelajaran yang diterima sebelumnya, jadi hasil belajar adalah suatu pencapaian yang nyata oleh siswa dalam usahanya untuk menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah. Hasil belajar dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak peningkatan dan perkembangan yang dicapai seseorang selama belajar, maka dari itu perlu adanya evaluasi agar dapat mengetahui perkembangan belajar siswa.

Menurut Zamroni, konsep pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan demokratis, yang bertujuan untuk mempersiapkan warga

⁴ Achmad Rifa'I dan Tri Ani Catharina, *Psikologi Pendidikan*. (Semarang: Unnes Press, 2011), hal. 85

masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.⁵

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang sudah diterapkan sejak lama didalam bidang pendidikan, mulai dari jenjang sekolah taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah akhir (SMA) maupun perguruan tinggi. Mata pelajaran (PKn) yang telah ditentukan didalam setiap jenjang pendidikan bertujuan untuk memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang mampu memahami serta melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara Indonesia yang berkepribadian pancasila dan UUD 1945. Pembelajaran PKn dalam bidang pendidikan digunakan sebagai sarana belajar siswa agar dapat lebih mengenal tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), menanamkan generasi yang cinta tanah air dan membentuk kepribadian siswa sesuai dengan kebudayaan dan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Masalah-masalah di dalam kelas yang sering ditemukan dalam proses belajar mengajar antara lain masih banyaknya guru yang mengalami kesulitan ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai sasaran yang tepat, masalah yang timbul menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi kurang maksimal dan menghambat

⁵ M. Murtadlo, *Pembelajaran PKn MI*. (Surabaya: Aprinta, 2009), hal. 1.7

tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Maka dari itu guru perlu adanya sebuah model dan strategi sebagai tolak ukur dalam kegiatan belajar di kelas. Selain itu, model pembelajaran perlu dikembangkan dalam setiap kegiatan belajar untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga guru dituntut aktif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir pada tanggal 20 September 2021, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa masalah di dalam kelas khususnya adalah motivasi belajar siswa kelas V dalam proses pembelajaran PKn masih kurang, dimana saat guru menjelaskan materi, beberapa orang siswa tidak memperhatikan guru, banyak siswa yang sibuk berbicara dengan temannya. Namun, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama beberapa siswa, siswa mengaku bahwa gaya dan cara guru dalam mengajar membuat siswa kurang termotivasi dan merasa mengantuk ketika pelajaran.

Sementara itu dari hasil wawancara peneliti bersama guru PKn kelas V guru menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang membuat kegiatan belajar kurang maksimal yaitu waktu yang kurang sesuai dan pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat. Pengaruh kurangnya motivasi sendiri juga mempengaruhi hasil belajar siswa dikarenakan siswa sering tidak memperhatikan guru ketika dijelaskan di dalam kelas sehingga siswa kurang memahami materi yang dijelaskan. Guru mengakui bahwa guru tersebut sudah memberikan motivasi-motivasi berupa cerita dalam

kehidupan sehari-hari dan menggabungkannya dengan materi pelajaran yang sedang dijelaskan. Akan tetapi, guru pelajaran PKn sendiri menerangkan bahwa model pembelajaran yang diberikan kepada siswa ketika mengajar kurang sesuai dan hanya menggunakan metode ceramah sehingga tidak melibatkan siswa didalam proses belajar, hal tersebut menjadikan kurang adanya interaksi antara guru dan siswa. Maka dari itu seorang guru perlu adanya pengembangan model pembelajaran yang menarik dan melibatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar agar dapat meningkatkan pemahaman konsep yang diajarkan kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir”, judul ini sekaligus menjadi bahasan yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya diantaranya:

- 1) Umpan balik antara guru dan siswa belum terlaksana dengan optimal karena metode yang digunakan guru kurang menarik dan monoton selama proses pembelajaran
- 2) Kurangnya keaktifan interaksi komunikasi dan sosial antar siswa di kelas
- 3) Kurangnya motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran
- 4) Hasil belajar siswa belum mencapai KKM

2. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah perlu adanya pembatasan masalah untuk memfokuskan pada objek penelitian. Penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas V MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas V MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) terhadap motivasi dan hasil belajar

siswa pada mata pelajaran PKN kelas V MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas V MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas V MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas V MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan penelitian dimasa yang akan datang.

2. Secara Praktis

1) Bagi siswa

- a. Bagi siswa diharapkan agar dapat mengurangi kejenuhan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mampu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
- b. Bagi siswa diharapkan dapat membantu dalam memberikan suasana belajar yang menyenangkan, menciptakan kebiasaan bekerja sama dalam berkelompok, aktif, bersosialisasi dan mengemukakan pendapat

2) Bagi Guru

Bagi guru model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) diharapkan dapat menjadi alternative dalam upaya menunjang keaktifan dan mempermudah guru dalam penyampaian materi ajar, dapat memperluas dan membantu guru dalam pembelajaran di kelas khususnya mata pelajaran PKn.

3) Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat dijadikan masukan dan rujukkan agar dapat digunakan dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar serta agar dapat dikembangkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

4) Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan bekal pemahaman tentang model pembelajaran *student team achievement division*

(STAD) sebagai calon tenaga pendidik agar memberikan peningkatan dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, adapun masalah penelitian ini terdapat dirumusan masalah yang telah disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban sementara dikarenakan masih berupa gambaran berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H_a : Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir

H_o : Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir

2. H_a : Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir

H_o : Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil

belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir

3. H_a : Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir

H_o : Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Menurut Surakhmad, pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan. Sementara itu, menurut W.J.S Poewadarmita, pengaruh adalah suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain

Pengaruh merupakan daya atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan

dan berpengaruh terhadap orang lain.⁶ Jadi, dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pengaruh merupakan suatu bentuk berupa kekuatan atau daya yang timbul dari suatu benda maupun dari seseorang yang mampu memberikan perubahan tertentu terhadap sifat untuk melakukan perubahan kepada yang diberikan pengaruh.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang akan digunakan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mentransfer materi pelajaran terhadap siswa secara sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran.⁷

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap suatu pelajaran, sehingga akan meningkatkan motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan

⁶ Amita Tiyas Sholihah, Skripsi: *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and explaining Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung*". (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020), hal. 11

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIII; Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009), hal. 18-19

materi serta memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik

c. Model Pembelajaran Kooperatif

Diantara beberapa model pembelajaran yang ada, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Kooperatif learning berasal dari kata “*cooperative*” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.⁸

Pembelajaran kooperatif adalah suatu bentuk pembelajaran yang menekankan terhadap siswa untuk belajar secara bersama-sama atau berkelompok, dalam kegiatan pembelajaran tersebut siswa dipastikan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran bersama dan berhasil untuk menyelesaikan tugas belajar yang diberikan dengan baik bersama anggota kelompok lainnya.

Menurut Slavin sebagaimana yang dikutip oleh Wina Sanjaya “pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Pembelajaran kooperatif dapat merelaisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan”.⁹

⁸ Isjoni, *Cooperative Learning*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 15

⁹ Wina Snajay, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. (Jakarta:Kencana, 2011), hal. 242

Menurut Isjoni dkk (2009:74-88) dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa jenis model yang dapat diterapkan, yaitu:

1) Team Game Tournament (TGT)

Team Game Tournament (TGT) adalah tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswanya dalam kelompok-kelompok belajar dengan adanya permainan pada setiap meja turnamen. Dalam permainan ini digunakan kartu yang berisi soal dan kunci jawabannya. Setiap siswa yang bersaing merupakan wakil dari kelompoknya, dan masing-masing ditempatkan ada meja turnamen. Cara memainkannya dengan membagikan kartu-kartu soal, pemain mengambil kartu dan memberikannya kepada pembaca soal. Kemudian soal dikerjakan secara mandiri oleh pemain dan penantang hingga dapat menyelesaikan permainannya.

2) *Student Team Achievement Division* (STAD)

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Adapun tahapan dalam proses pembelajaran tipe ini menurut Robert E. Slavin meliputi tahap penyajian materi, tahap kegiatan kelompok, tahap tes

individual, tahap perhitungan skor perkembangan individu, dan tahap pemberian penghargaan kelompok.¹⁰

3) Jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran dengan jigsaw yakni adanya kelompok asal dan kelompok ahli dalam kegiatan belajar mengajar.

4) Group investigation (GI)

Group investigation (GI) merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi.

GI merupakan salah satu model pembelajaran yang berasal dari zamannya John Dewey. Model ini diterapkan untuk melatih siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir siswa secara mandiri. Di dalam pembelajaran tipe ini menjadi salah satu faktor penting bagi perkembangan skema baru untuk memberikan kebebasan terhadap siswa untuk berpikir secara kritis, kreatif serta produktif.

5) *Rotating Trio Exchange*

Dalam model pembelajaran ini, jumlah siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3

¹⁰ Isroji, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta didik*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012)

orang. Pada setiap trio tersebut diberi pertanyaan yang sama untuk didiskusikan. Setiap anggota trio diberi nomor, kemudian berpindah searah jarum jam dan berlawanan jarum jam. Dan setiap trio baru diberi pertanyaan baru untuk didiskusikan.

6) Group Resume

Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menjadikan interaksi antar siswa lebih baik, dengan member penekanan bahwa mereka adalah kelompok yang bagus, dalam bakat dan kemampuannya di kelas. Setiap kelompok membuat kesimpulan dan mempresentasikan data-data setiap siswa dalam kelompok.

d. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Student Team Achievement Division (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan koleganya di Universitas John Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran cooperative yang paling sederhana.¹¹ Guru menggunakan *Student Team Achievement Division* (STAD) juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada setiap siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam satu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang. Setiap kelompok haruslah heterogen terdiri dari laki-laki dan

¹¹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*. (Bandung: Nusa Media, 2012), hal. 143

perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah.¹²

Rusman menyatakan bahwa *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan metode generik tentang pengaturan kelas dan bukan metode pembelajaran komprehensif untuk subjek tertentu, guru menggunakan pelajaran dan metri mereka sendiri.¹³

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan model pembelajaran yang sederhana untuk diterapkan oleh guru yang baru mengenal pendekatan kooperatif. Dalam model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dilakukan di kelas setiap siswa dibentuk beberapa kelompok kecil yang beranggotakan empat siswa atau lebih, dan setiap kelompok haruslah bercampur dengan siswa yang memiliki kemampuan berbeda sesuai dengan kinerjanya, suku, dan jenis kelamin.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) bermanfaat untuk membantu siswa dan guru agar saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, dapat memberikan sikap saling menghargai satu sama dengan yang lain dan membantu dalam pencapaian keberhasilan kegiatan belajar yang sesuai dengan harapan.

¹² Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 185

¹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014),. Jilid V, hal. 217

e. Motivasi Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika siswa berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹⁴

Motivasi menurut Hasibuan (Sutrisno, 2017) yaitu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang karena setiap motif memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sedangkan menurut G. R Terry, motivasi adalah sebuah keinginan yang ada pada diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan berbagai tindakan.

Menurut Syah (2005:68) belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Jadi, berdasarkan beberapa definisi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indicator atau unsur yang mendukung. Perubahan tingkah

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. XIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 63

laku individu tersebut dapat terjadi melalui berbagai dorongan baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

f. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat dan diamati melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan nilai yang akan menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil akhir atau ukuran penilaian guru terhadap siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Dijelaskan dalam Nana Sudjana bahwa Benyamin Bloom mengemukakan macam-macam hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi 3 macam ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.¹⁵:

1) Hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi kawasan kognisi. Bloom membagi dan menyusun secara hirarki tingkatan kognitif mulai dari tingkat rendah hingga sampai tingkat tinggi. Dalam tingkatan ini terdapat enam tingkatan aspek yaitu: hafalan (*knowladge*)

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mnegajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 22

(C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C5), dan evaluasi (C6).

2) Hasil belajar afektif

Taksonomi hasil belajar afektif dikemukakan oleh Krathwohl. Krathwohl membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkatan yakni: penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

3) Hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik adalah bentuk keterampilan atau skill dan kemampuan tindakan seorang individu. Beberapa ahli mengidentifikasi jenis-jenis hasil belajar psikomotorik. Menurut Harrow hasil belajar psikomotorik dapat diidentifikasi menjadi enam keterampilan yaitu: gerakan refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan konseptual, kemampuan fisik, kemampuan gerakan keterampilan dan komunikasi tanpa kata.¹⁶

Jadi, hasil belajar merupakan terjadinya sebuah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar merupakan salah satu tujuan guru yang diukur menggunakan hasil belajar.

g. PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) di SD/MI

¹⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: pustaka belajar, 2014), hal. 45

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran dalam kurikulum SD/MI. PKn mempunyai misi sebagai pendidikan nilai pancasila dan kewarganegaraan untuk warga Negara usia SD/MI. secara ontologis, mata pelajaran ini berangkat dari nilai-nilai Pancasila dan konsepsi kewarganegaraan. Secara epistemologis, mata pelajaran ini merupakan program pengembangan individu dan secara aksiologis mata pelajaran ini bertujuan untuk pendewasaan peserta didik sebagai anggota masyarakat, warga Negara dan komponen bangsa Indonesia.¹⁷

Mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang diharapkan mampu memberikan siswa ilmu pengetahuan intelektual yang dapat digunakan dan diterapkan dilingkungan dengan sebagaimana mestinya, dapat diimplementasikan sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang ada di lingkungan tersebut.

Mata pelajaran PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- 2) Berpartisipasi secara aktif yang tanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakteristik masyarakat Indonesia

¹⁷ Sapriya, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. (Jakarta: Agama Republik Indonesia, 2012), hal. 4

- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi¹⁸.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan istilah konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir. Pengaruh merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk watak atau kepercayaan seseorang. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama secara berkelompok untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. *Student Team Achievement Division* (STAD) yaitu metode pembelajaran generik yang digunakan sebagai pengaturan kegiatan belajar yang dilakukan di kelas. Motivasi adalah dorongan yang diberikan oleh seseorang maupun diri sendiri untuk mempengaruhi seseorang agar mencapai suatu tujuan. Hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah menerima tindakan atau pengalaman belajar yang telah dilakukan sebelumnya.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

¹⁸ www.kurikulumPKnSDSMPdanSMA.doc.pdf (Diunduh pada 30 September 2021)

BAB I : Pendahuluan, yaitu menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan

BAB II : Landasan teori yang membahas tentang pengertian model pembelajaran, fungsi model pembelajaran, ciri-ciri model pembelajaran, macam-macam model pembelajaran, pengertian model pembelajaran kooperatif, tujuan model pembelajaran kooperatif, langkah-langkah model pembelajaran kooperatif, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif, pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), keunggulan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), pengertian motivasi, fungsi motivasi, macam-macam motivasi, pengertian belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, pengertian motivasi belajar, jenis-jenis motivasi belajar, pengertian hasil, pengertian hasil belajar, tujuan hasil belajar, macam-macam hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, hakikat Pendidikan Kewarganegaraan, karakteristik PKn, tujuan pembelajaran PKn, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir penelitian/konseptual.

BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian yaitu pendekatan penelitian dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen

penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian yaitu terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis

BAB V : Pembahasan dalam penulisan ini terdiri dari pembahasan rumusan masalah 1, 2 dan 3

BAB VI : Penutup berisikan kesimpulan, implikasi penelitian dan saran